

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 6, Nomor 2, 71–76, 2023

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Implementation of Learning during the Covid-19 Pandemic: A Case Study of Sjarifudin Kendal Islamic Elementary School

Nuriana Farhani¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to identify information regarding the application of learning during the Covid-19 pandemic at Sjarifudin Islamic Elementary School and to analyze whether learning at Sjarifudin Islamic Elementary School during the pandemic can be implemented properly and effectively. The benefit of this research is to find out how learning was implemented during the Covid-19 pandemic at Sjarifudin Islamic Elementary School and whether learning at Sjarifudin Islamic Elementary School during the Covid-19 pandemic was effective. This research is a case study research using a qualitative descriptive approach. A qualitative approach is used to describe the application of learning during the Covid-19 pandemic at Sjarifudin Islamic Elementary School. Based on the results of the research above, it can be concluded that learning at Sjarifudin Islamic Elementary School during the Covid-19 pandemic was carried out in a blended learning manner, namely through the WhatsApp group and coming to students' homes. The learning process can be said to be successful even though online learning only uses the WhatsApp application and offline learning is carried out at students' homes in rotation.

Keywords: learning, elementary school, the Covid-19 pandemic

Implementasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SD Islam Sjarifudin Kendal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi mengenai penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sjarifudin dan menganalisis apakah pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi dapat diterapkan dengan baik dan efektif. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sjarifudin dan apakah pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi Covid-19 efektif. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sjarifudin. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara *blended learning* yaitu melalui grup WhatsApp dan datang ke rumah siswa. Proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan pembelajaran luring dilakukan di rumah siswa secara bergilir.

Kata kunci: pembelajaran, sekolah dasar, pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret tahun 2020, Indonesia dikagetkan dengan adanya Virus Corona yang diumumkan oleh Presiden dan Menteri Kesehatan. Hal tersebut sangat berdampak pada segala sisi kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Karena pada saat itu warga dihimbau untuk menjaga jarak dan bekerja dari rumah, pembelajaran pun diterapkan secara jarak jauh menggunakan media pembelajaran berbasis online. Kebijakan yang diambil pemerintah terkait pendidikan pada masa pandemi tercantum dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yaitu melakukan proses belajar mengajar dari rumah dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai syarat dalam surat edaran tersebut.

Hal ini tentu saja menjadi tantangan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia karena mengubah sistem lama menjadi baru yaitu dengan metode pembelajaran daring atau online. Keharusan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring tentu saja mempengaruhi kualitas pembelajaran karena yang biasanya guru dan siswa berinteraksi secara langsung di ruang kelas, sekarang harus berinteraksi secara virtual yang serba terbatas (Widyaningsih, 2020: 52). Pada pembelajaran daring ini, guru harus menghadapi tantangan menjadi seorang profesional yang bisa menjadi administrator sekaligus komunikator walaupun keadaan serba terbatas (Telupun, 2020: 254). Selain itu, siswa yang diharuskan melakukan pembelajaran daring juga berdampak pada sistem pengajaran guru yang harus bisa memberikan fasilitas kepada siswa yang melakukan pembelajaran dari rumah (Baety & Dadang, 2021: 881).

Keadaan seperti ini masih terasa tidak biasa bagi guru maupun siswa, sehingga dalam penerapannya dibutuhkan evaluasi mendalam agar pembelajaran daring ini dapat menjadi solusi alternatif untuk terlaksananya pendidikan selama masa pandemi Covid-19 (Badriyah, dkk, 2021: 3652). Dalam penelitian Fatimah & Ahmad (2022: 14) tertulis bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring harusnya dapat menjadikan siswa lebih kreatif, menambah wawasan dan sumber pengetahuan sebanyak-banyaknya, serta menghasilkan sebuah karya. Akan tetapi, untuk situasi pandemi yang baru dialami masyarakat, terutama siswa sekoah dasar, hal tersebut tidak mudah dilakukan karena masih asing dengan pergantian era yang mengharuskan masyarakat melakukan kegiatan dari rumah.

Guru juga perlu beradaptasi untuk menghadapi tantangan mengajar siswa dalam pembelajaran daring, karena tidak semua guru paham cara menggunakan aplikasi berbasis online yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, hal ini menjadi salah satu kendala tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring (Huriyatunnisa, 2022: 3165). Sejalan dengan hal itu, Amalia & J. Julia (2022: 1619) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran daring adalah tidak semua guru dapat menggunakan media pembelajaran digital, walaupun ada beberapa guru yang terbantu dengan adanya media digital sebagai pembelajaran daring.

Pembelajaran daring identik dengan penggunaan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. Selain itu, pembelajaran daring juga memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun (Nurjanah, dkk, 2021: 51). Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dalam semua aspek kehidupan, salah satunya adalah media pembelajaran dalam dunia pendidikan (Widyardi, dkk, 2021: 1463).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pendidikan di Indonesia harus mengikuti alur yang dapat memperbaiki situasi lingkungan pendidikan, pihak sekolah harus memakai media pembelajaran berbasis online seperti *microsoft*, *google meet* ataupun *zoom* tetapi banyak hambatan selama proses pembelajaran seperti kebingungan menggunakan teknologi informasi baik dari guru maupun siswa, karena belum terlalu paham dengan pembaharuan teknologi (Safitri, dkk, 2021: 5297). Hal tersebut berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dilihat melalui kualitas pembelajaran (Dewi, dkk, 2022: 84). Tetapi, jika mengambil hikmah dari berbagai hambatan yang ada, pelaksanaan pembelajaran daring juga memberi dampak positif terhadap perkembangan karakter belajar mandiri siswa (Sanjaya, 2021: 72).

Pada pembelajaran daring, guru berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan kondisi saat ini agar siswa tetap termotivasi dan memahami pelajaran dengan baik (Anggraini & Suyadi, 2019: 14). Mujib & Muzakkir dalam (Putri, dkk, 2021: 3-4) menyatakan bahwa guru juga harus bisa mendidik siswa mengikuti perkembangan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan potensi dapat berkembang.

Dalam pembelajaran tatap muka, secara umum lingkungan belajar dapat berupa individu, benda sekitar, lingkungan, maupun apa saja yang dapat digunakan guru sebagai mediator untuk menyampaikan

mata pelajaran. Akan tetapi, situasinya berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Media atau alat bantu yang disediakan guru dikurangi secara signifikan menjadi alat komunikasi visual karena adanya keterbatasan jarak (Oktaviani, dkk, 2021: 87).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi mengenai penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sjarifudin dan menganalisis apakah pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi dapat diterapkan dengan baik dan efektif. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sjarifudin dan apakah pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi Covid-19 efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sjarifudin, hal ini dikarenakan pendekatan deskriptif-kualitatif dianggap lebih efektif karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Data yang dikumpulkan peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan tinjauan literatur. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, observasi yakni pengumpulan data mengenai aktivitas belajar siswa pada tempat dilakukannya pembelajaran, dan dilakukan tinjauan literatur terhadap berbagai tulisan dan pengalaman pada pembelajaran daring karena pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Islam Sjarifudin terletak di Kelurahan Ngilir, Kota Kendal, Jawa Tengah. Karena letaknya yang berdekatan dengan pantai di kota Kendal, kebanyakan siswa berasal dari Desa Nelayan dekat SD Islam Sjarifudin. Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, mulai bulan awal Agustus hingga pertengahan Desember. Informan penelitian ini adalah para guru SD Islam Sjarifudin dan siswa-siswi kelas tiga SD Islam Sjarifudin.

Penerapan pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan dua cara, yaitu daring dan luring. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok untuk dilaksanakannya pembelajaran daring dan luring secara bergantian. Apabila siswa kelompok satu sedang melaksanakan pembelajaran luring di rumah salah satu siswa, maka siswa kelompok dua melaksanakan pembelajaran daring melalui grup WhatsApp yang biasanya diisi dengan tugas dan dibahas pada hari ketika siswa melaksanakan pembelajaran luring.

Pembelajaran luring dilaksanakan di rumah salah satu siswa, lalu guru dan siswa lain datang ke rumah tempat dilaksanakannya pembelajaran luring. Pembelajaran luring dilaksanakan mulai pukul delapan hingga pukul sepuluh. Wali kelas berada di rumah siswa tempat dilaksanakannya pembelajaran luring dari awal hingga akhir, sedangkan guru mata pelajaran keliling dari rumah siswa yang satu dengan yang lain sesuai jadwal masing-masing kelas.

Menurut Yunitasari & Umi (2020: 234-235) pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi yang awalnya diajarkan di kelas kemudian dipindah melalui media pembelajaran online yang digunakan selama pembelajaran daring. Bukan pula guru hanya sekedar mengirimkan tugas dan soal-soal melalui aplikasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan dievaluasi sebagaimana pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, siswa dapat berkomunikasi jarak jauh menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui grup WhatsApp (Nurjanah, dkk, 2021: 51). Tetapi, pembelajaran daring di SD Islam Sjarifudin hanya menggunakan grup WhatsApp karena siswa belum menguasai aplikasi belajar online seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya.

Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran daring memang menggunakan media berupa WhatsApp. Sejalan dengan hal tersebut, Nursita (2021: 2) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa WhatsApp digunakan sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar karena aplikasi WhatsApp mudah digunakan dan hampir semua orang baik orang tua maupun anak-anak menggunakan WhatsApp. Penggunaan WhatsApp ini memudahkan orang tua dan siswa dalam pembelajaran daring karena sudah biasa digunakan oleh keduanya. Dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, diharapkan guru tidak mempersulit orang tua maupun siswa dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Tania, 2020: 55).

Grup WhatsApp berisi nomor-nomor orang tua siswa dan guru menyampaikan materi pembelajaran serta tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dalam grup tersebut. Selain itu, grup WhatsApp juga berfungsi sebagai media informasi selain pembelajaran, diantaranya yaitu: jadwal pelajaran, waktu pulang siswa, dan kegiatan lain yang kemungkinan dilakukan secara mendadak.

Kendala dalam pembelajaran daring dan luring ini adalah semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran kurang karena tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai sebagaimana di sekolah, seperti; meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya. Karena, dalam melaksanakan pembelajaran luring di rumah siswa, guru hanya bisa membawa papan tulis kecil, spidol, dan buku pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran hari itu.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki fasilitas *handphone* untuk pembelajaran online dan ada pula siswa yang memiliki *handphone*, tetapi *handphone* tersebut dibawa kerja oleh orang tua. Sehingga, untuk mengetahui tugas-tugas maupun informasi yang disampaikan guru melalui grup WhatsApp harus menunggu orang tua di rumah. Sebagaimana yang tertulis dalam penelitian [Susiyanti & Nursiwi \(2020: 80\)](#) kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada jenjang Sekolah Dasar diantaranya yaitu, tidak semua siswa memiliki ponsel, banyak diantara mereka yang mengandalkan ponsel orang tua, sehingga mereka tidak bisa secara intens mengikuti pembelajaran secara daring. Menurut [Fatimah & Ahmad \(2022: 13\)](#), pada pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran di SD Islam Sjarifudin selama masa pandemi Covid-19 dilakukan secara *blended learning* yaitu melalui grup WhatsApp dan datang ke rumah siswa. Proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil walaupun pembelajaran daring hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan pembelajaran luring dilakukan di rumah siswa secara bergilir. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok untuk dilaksanakannya pembelajaran daring dan luring secara bergantian. Apabila siswa kelompok satu sedang melaksanakan pembelajaran luring di rumah siswa, maka siswa kelompok dua melaksanakan pembelajaran daring di grup WhatsApp. Grup WhatsApp berisi nomor-nomor orang tua siswa dan guru menyampaikan materi pembelajaran serta tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dalam grup tersebut. Selain itu, grup WhatsApp juga berfungsi sebagai media informasi selain pembelajaran, diantaranya yaitu: jadwal pelajaran, waktu pulang siswa, dan kegiatan lain yang kemungkinan dilakukan secara mendadak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dita Yessi & J. Julia. 2022. Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. 6 (2). 1618-1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>.
- Anggraini, Dian & Suyadi. 2019. Metode Demonstrasi sebagai Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 4 (1). 13-24. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-02>.
- Badriyah, Isna Ruhamaul, dkk. 2021. Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. 5 (5). 3651-3659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>.
- Baety, Dwindi Nur & Dadang Rahman Munandar. 2021. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (3). 880-889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>.
- Dewi, Wita Puspita, dkk. 2022. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Guru. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8 (1). 82-93. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1918>.
- Fatimah, Siti & Ahmad Sudi Atikno. 2022. Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 23 (1). 12-19. <https://doi.org/10.33830/ptj.v23i1.2664.2022>.
- Huriyatunnisa, Anis. 2022. Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *JURNAL BASICEDU*. 6 (2). 3163-3173.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>.

- Nurjanah, Erni, dkk. 2021. Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*. 3 (2). 49-58. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1591>.
- Nursita, Dewi Indah. 2021. Penerapan Blended Learning pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*. 1 (1). 1-12. <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jpgmi/article/view/52>.
- Oktaviani, Noorfazly, dkk. 2021. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. 7 (2). 86-93. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p86-93>.
- Putri, Ragil Dian Purnama, dkk. 2021. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*. 1 (1). 1-17. [10.21580/jieed.v1i1.7671](https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671).
- Safitri, Andriani, dkk. 2021. Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *JURNAL BASICEDU*. 5 (6). 5296-5304. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>.
- Sanjaya, Bagus Putra. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 5 (2). 71-78. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>.
- Susiyanti, Endang & Nursiwi Nugraheni. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Daring dengan Bantuan Video Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*. (1). 77-92. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.39>.
- Tania, Apriyana Yesy. 2020. Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Surakarta. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*. 1 (2). 54-62. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3705>.
- Telupun, Dominggus. 2020. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Edutainment untuk Memotivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Syntax Transformation*. 1 (6). 254-262. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i6.77>.
- Widyaningsih, Octaviany. 2020. Penerapan Pembelajaran Online (dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (2), 50-60. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>.
- Widyardi, Tri, dkk. 2021. Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 7 (4). 1462-1469. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1421>.
- Yunitasari, Ria & Umi Hanifah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (3). 232-243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.

This page is intentionally left blank